

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu hak asasi yang fundamental bagi setiap penduduk, yang tercantum dalam konstitusi organisasi kesehatan sedunia dan Undang-Undang Dasar tahun 1945, pasal 28 H ayat 1, bahwa setiap orang berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Hal ini sangat penting bagi kehidupan kita sehingga kesehatan harus dijaga dan dilindungi dari berbagai ancaman penyakit serta masalah kesehatan lainnya (Depkes RI, 2007 dalam Mujtahidah, 2010).

Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan. Hal ini terjadi karena kita menganggap masalah kebersihan adalah masalah sepele, padahal jika hal tersebut dibiarkan terus dapat mempengaruhi kesehatan secara umum. Sebagai seorang perawat hal terpenting yang perlu diperhatikan selama perawatan hygiene klien adalah memberikan kemandirian bagi klien sebanyak mungkin, memperhatikan kemampuan klien dalam melakukan praktik *hygiene*, memberikan privasi dan penghormatan, serta memberikan kenyamanan fisik kepada klien (Isroin, Laily, Andarmoyo, Sulistyono 2012).

*Personal hygiene* merupakan upaya preventif dan promotif dalam status kesehatan. *Personal hygiene* adalah perawatan dimana individu

mempertahankan kesehatannya. *Personal hygiene* merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus senantiasa terpenuhi, maka dari itu diperlukan upaya *personal hygiene* sedini mungkin terutama pada masa anak-anak dan remaja dengan cara membantu anggota keluarga untuk melakukan tindakan *hygiene*, maka individu akan berperan aktif dalam meningkatkan kesehatannya, terutama untuk mencegah timbulnya penyakit (Potter & Perry, 2005 dalam Rosmila 2013). Setiap muslim selalu dituntut untuk menjaga kesucian badannya baik dari hadas besar maupun hadas kecil. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah/2 : 222 yang terjemahnya “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”.

Pengetahuan kebersihan sangat dibutuhkan oleh setiap individu dan mempertahankan kebiasaan hidup yang sesuai dengan kesehatan dan akan menciptakan kesejahteraan serta kesehatan yang optimal, dengan melakukan perawatan kesehatan diri, karena dari pengalaman dan penelitian terhadap praktek yang disadari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada praktek yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo,1997 dalam Rosmila 2013). Perilaku hidup bersih dan sehat terutama *hygiene* perorangan di pondok pesantren pada umumnya kurang mendapatkan perhatian dari santri. Hal tersebut dapat menyebabkan timbulnya penyakit seperti skabies, karies, mata ikan dan lain sebagainya (Moh.Badri, 2007).

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem *boarding school* (pendidikan bersama), sehingga membentuk komunitas tersendiri yang anggotanya terdiri dari para santri, para guru/ustadz dan keluarga pengasuh pesantren. Mengingat banyaknya santri, tentu tidak mustahil sebagian mereka ada yang kurang menyadari pentingnya kesehatan, karena itu tidak mengherankan bila suatu penyakit akan cepat menular kepada para anggota masyarakat pesantren, oleh karena itu setiap anggota komunitas pesantren perlu mengetahui dan memahami masalah kesehatan, baik untuk memelihara kesehatan dirinya secara individual maupun kesehatan bersama. Salah satu contoh permasalahan yang terjadi dalam lembaga pendidikan ini adalah masih banyaknya para anggota pesantren yang memiliki *personal hygiene* yang tidak baik, sehingga mempermudah tubuh terkena penyakit, seperti penyakit kulit, penyakit infeksi, penyakit mulut, dan penyakit saluran cerna atau bahkan dapat menghilangkan fungsi bagian tubuh tertentu, seperti halnya kulit (Rosmila, 2013).

Hasil penelitian Istianingsih (2014) menunjukkan bahwa sebanyak 46 santri (56,1%) memiliki pengetahuan tentang kebersihan diri yang cukup dan sebanyak 50 siswa (61%) memiliki sikap positif terhadap kebersihan diri. Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang kebersihan pribadi dan memiliki sikap positif (baik) untuk menjaga kebersihan diri (istianingsih, 2014).

Permasalahan kesehatan yang dihadapi santriwati tidak berbeda dengan permasalahan yang dihadapi anak sekolah umum bahkan bagi santriwati yang mondok akan bertambah lagi dengan masalah kesehatan lingkungan yang ada di pondok pesantren yang mereka tempati. Oleh karena itu dituntut suatu peran aktif dari tenaga kesehatan khususnya perawat yang melakukan dengan pesantren untuk melakukan pembinaan PHBS bagi santriwati yang ada, sehingga terwujud pola perilaku hidup bersih dan sehat bagi para santriwati dan masyarakat pondok pesantren serta lingkungannya.

Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Cibeureum yang menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal yaitu adanya lembaga Pendidikan Tsanawiyah / SMP dan Aliyah / SMA dan didalamnya memiliki 3 sintesa kurikulum yaitu pendidikan nasional, pendidikan modern ala gontor, dan pendidikan salafiyah. Jumlah santriwati di pondok pesantren tersebut pada tahun ajaran 2018 berjumlah 1127 orang yang terdiri dari kelas VII sebanyak 240 orang, kelas VIII 180 orang, kelas IX 158 orang, kelas X 222 orang, kelas XI 170 orang, kelas XII 157 orang.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan maret 2018 pada santriwati di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Cibeureum Kota Tasikmalaya, di dapatkan data hasil wawancara pada 20 responden mengatakan bahwa 10 orang kadang memakai *handbody* setelah mandi dan 1 orang tidak pernah memakai *handbody* setelah mandi,

14 orang kadang berkumur setiap setelah makan, 2 orang kadang memotong kuku, 6 orang kadang mencuci kaki sebelum tidur, 2 orang kadang membersihkan dan memotong kuku bila sudah kotor. Selain dari hasil wawancara di dapatkan hasil observasi bahwa masih banyak diantara mereka yang mengalami penyakit kulit yaitu *scabies*, dan kurang memperhatikan kebersihan lingkungannya. Dari hasil data kunjungan klinik ruwada medika pada 3 bulan terakhir terdapat 5 keluhan penyakit tertinggi yaitu *scabies* 78,06%, dermatitis 30,25%, herpes 20,30%, karies 40,33%, dan mata ikan (*clavus*) 50%.

#### **B. Rumusan Masalah**

*Personal hygiene* yang tidak baik akan mempermudah tubuh terserang berbagai penyakit, seperti penyakit kulit penyakit infeksi, penyakit mulut dan penyakit saluran cerna atau bahkan dapat menghilangkan fungsi bagian tubuh tertentu, seperti halnya kulit. Halnya santriwati yang tinggal di pondok pesantren tentu tidak mustahil dari sebagian mereka kurang akan menyadari pentingnya kesehatan. Hasil observasi yang dilakukan di pondok pesantren riyadlul ulum wadda'wah seluruh para santriwati diwajibkan untuk tinggal di asrama sehingga mereka kurang memperhatikan kesehatan dan kebersihan dirinya sendiri sehingga kebanyakan santriwati kurang dalam *personal hygiene* mereka suka memakai pakaian temannya, kadang mencuci kaki sebelum tidur, kadang menggosok gigi sesudah makan sebelum tidur dan bangun tidur, dan tidak memperhatikan kukunya bila sudah kotor. Penelitian mengenai

gambaran pengetahuan dan sikap santriwati tentang *personal hygiene* belum ada. Dengan demikian rumusan masalah ini bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap santriwati tentang *personal hygiene* di pondok pesantren riyadlul ulum wadda'wah Condong Cibereum Kota Tasikmalaya?

### C. Tujuan

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Santriwati Tentang *Personal Hygiene* Di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Cibereum Kota Tasikmalaya.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya Pengetahuan Santriwati Tentang *Personal Hygiene* Di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Cibereum Kota Tasikmalaya.
- b. Diketuainya Sikap Santriwati Tentang *Personal Hygiene* Di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Cibereum Kota Tasikmalaya.

### D. Manfaat penelitian

#### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang *personal hygiene* serta sebagai sarana untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah didapatkan.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Dengan penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi sebagai wujud catur darma perguruan tinggi dipergustakaan serta sebagai penambah sumber data penelitian agar lebih dikembangkan kembali dan menambah ilmu bagi civitas akademik dalam peningkatan kualitas pembelajaran khususnya dalam dunia keperawatan terutama dalam kesehatan masyarakat.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi profesi perawat dalam memberikan pelayanan yang lebih optimal pada pasien yang kurang memahami tentang *personal hygiene*.

4. Bagi Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan intervensi yang tepat dalam menyelesaikan masalah kesehatan terutama mengenai *personal hygiene* di pondok pesantren riyadlul ulum wadda'wah.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya sebagai salah satu cara mempertahankan dan menjaga *personal hygiene*.